

---

**Sosialisasi *Public Speaking* Dan Komunikasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan**

<sup>1)</sup> Sabrina Sofi Qadrifa, <sup>2)</sup> Rossa Rikha Putri Rachim, <sup>3)</sup> Hermansyah

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

[dosen02963@unpam.ac.id](mailto:dosen02963@unpam.ac.id), [dosen02950@unpam.ac.id](mailto:dosen02950@unpam.ac.id), [dosen03073@unpam.ac.id](mailto:dosen03073@unpam.ac.id)

**Abstrak**

Kemampuan *public speaking* dan komunikasi kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Sosialisasi *Public Speaking* dan Komunikasi Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” dilaksanakan di Pondok Karya RT 001/RW 007, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan ide secara efektif, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan metode penyuluhan, simulasi, dan sesi tanya jawab interaktif. Materi yang disampaikan mencakup teknik dasar *public speaking*, komunikasi kelompok, serta praktik berbicara di depan audiens. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat di ruang publik, pemahaman akan teknik komunikasi yang efektif, dan kemampuan berinteraksi dalam kelompok. Simulasi diskusi kelompok juga membantu membangun keterampilan kerja sama dan mengatasi hambatan komunikasi. Peserta menyambut kegiatan dengan antusias dan menunjukkan perubahan positif dalam keberanian berbicara serta memahami struktur komunikasi yang baik. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan di lingkungan sosial.

**Kata kunci:** *Public Speaking*, Komunikasi Kelompok, Kepercayaan Diri, Pengabdian kepada Masyarakat

**Abstract**

*The ability of public speaking and group communication plays an important role in boosting the community's self-confidence. The Community Service (PKM) activity themed "Public Speaking and Group Communication Socialization to Enhance Self-Confidence" was held at Pondok Karya RT 001/RW 007, Pondok Aren, South Tangerang. This program aims to equip participants with public speaking skills, effectively conveying ideas, and enhancing group communication abilities. The activities were conducted over three days using methods such as lectures, simulations, and interactive Q&A sessions. The material presented includes basic public speaking techniques, group communication, and practice speaking in front of an audience. The results of the activities show an increase in participants' confidence in expressing opinions in public, understanding of effective communication techniques, and ability to interact in groups. Group discussion simulations also help build cooperation skills and overcome communication barriers. Participants welcomed the activities enthusiastically and showed positive changes in their speaking courage as well as understanding the structure of good communication. This program is*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara di depan umum adalah keterampilan komprehensif yang dapat memperkuat posisi individu dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial (Rakhmaniar et al., 2024). Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi secara jelas dan efektif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi audiens. Kemampuan ini melibatkan penguasaan teknik komunikasi verbal dan non-verbal, pemahaman konteks dan audiens, serta penggunaan strategi retorika yang tepat.

Menurut Richmond dan McCroskey (2021), keterampilan berbicara di depan umum secara langsung terkait dengan peningkatan kompetensi komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Hal ini karena kemampuan untuk berbicara di depan umum melibatkan refleksi diri, kontrol emosi, dan pengelolaan stres, yang mana semuanya merupakan aspek penting dari kepercayaan diri. Ketika seseorang mampu menghadapi audiens dengan baik, mereka merasa lebih nyaman dengan diri mereka sendiri dan lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial dan profesional. Kemampuan berbicara di depan umum, atau *public speaking*, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Ini terjadi karena *public speaking* membantu seseorang mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, mengatasi rasa takut, dan menghadapi berbagai situasi sosial dengan lebih baik.

Kemampuan berbicara di depan umum, atau *public speaking*, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri individu. *Public speaking* memungkinkan seseorang untuk memperbaiki keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, seperti menyampaikan ide secara jelas, menyusun argumen secara persuasif, dan menjalin hubungan yang positif dengan audiens. Latihan dan pengalaman berbicara di depan umum yang konsisten membantu individu untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan, serta mengembangkan kemampuan untuk mengelola diri dan emosi ketika berhadapan dengan banyak orang.

Keterampilan *public speaking* juga mempersiapkan seseorang untuk menghadapi berbagai

situasi sosial dengan lebih percaya diri, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial. Studi oleh Woodrow dan Munsell (2021) menunjukkan bahwa individu yang terlatih dalam *public speaking* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka telah terpapar pada tantangan yang membutuhkan kemampuan untuk berpikir cepat, menanggapi umpan balik secara konstruktif, dan beradaptasi dengan berbagai jenis audiens.

Lebih lanjut, penelitian dari Beatty dan Behnke (2020) menegaskan bahwa keterampilan berbicara di depan umum membantu seseorang mengembangkan kompetensi komunikasi yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan profesional dan sosial. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk berbicara secara efektif tetapi juga memperkuat rasa percaya diri secara keseluruhan, memfasilitasi keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain *public speaking*, komunikasi kelompok juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena melibatkan interaksi langsung dengan anggota lain, memberikan kesempatan untuk berbagi ide, menerima umpan balik, serta belajar dari perspektif yang berbeda. Melalui dinamika kelompok, individu dapat mengasah keterampilan berkomunikasi, membangun rasa saling percaya, dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif di berbagai situasi.

Komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok individu, yang terdiri dari tiga orang atau lebih, di mana mereka saling mengenal dan melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti berbagi informasi, menjaga kesejahteraan diri, atau menyelesaikan masalah. Levi (2016) menemukan bahwa ketika individu terlibat dalam diskusi kelompok, mereka berkesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonal. Setiap kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan anggota kelompok lain memungkinkan individu untuk mengatasi ketidakpastian mereka dalam berbicara di depan orang lain. Pada awalnya, individu mungkin merasa ragu atau takut, tetapi semakin sering mereka terlibat dalam komunikasi kelompok, semakin mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan ide.

Keterampilan *public speaking* dan komunikasi kelompok di kalangan masyarakat Indonesia masih dinilai belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Hal ini tercermin dari kemampuan individu dalam menyampaikan ide atau gagasan secara terstruktur, berinteraksi

secara efektif dengan audiens, serta membangun komunikasi yang dinamis ketika berbicara di hadapan publik maupun dalam kelompok diskusi. Individu yang kurang memiliki latihan dalam berbicara di depan umum sering kali menghadapi tantangan dalam menyusun kata-kata, merancang struktur pesan yang jelas, atau menyampaikan informasi secara teratur dan terorganisir (Maspuroh et al., 2023). Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan dari Jeffrey R. Strawn, MD, FAACAP, seorang associate professor di bidang psikiatri dan pediatri, yang menyatakan bahwa sekitar 75% populasi dunia mengalami ketakutan berbicara di depan umum. Selain itu, kondisi ini dilaporkan lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki (Black, 2019).

Pondok Karya RT 001/RW 007, yang terletak di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah keluarga yang bekerja di sektor informal maupun formal, dengan sebagian besar kepala keluarga pria berperan sebagai pencari nafkah utama, sementara kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga, berperan aktif dalam kehidupan komunitas. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, seperti program kesehatan lingkungan, kegiatan sosial, dan pengelolaan organisasi berbasis komunitas. Banyak ibu-ibu di wilayah ini yang berperan aktif sebagai pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebuah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Melalui berbagai program yang mereka jalankan, seperti edukasi kesehatan, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi keluarga, hingga kegiatan sosial berbasis komunitas, para ibu ini menjadi ujung tombak dalam membangun solidaritas dan menciptakan perubahan positif di lingkungannya. Dengan latar belakang tersebut, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak utama dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk dapat menjalankan peran ini secara optimal, mereka masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam hal keterampilan *public speaking* dan komunikasi kelompok. Kemampuan berbicara di depan umum dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok sangat penting bagi mereka untuk menyampaikan ide, memimpin diskusi, serta memotivasi anggota lain. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi ini menjadi kebutuhan mendesak agar peran strategis yang mereka jalankan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan bagi komunitas mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Sosialisasi

## **Jurnal PKM COMMs**

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (*cetak*)

Volume x, No.x Nov 2025

*Public Speaking* dan Komunikasi Kelompok sangat relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat di Pondok Karya RT 001/RW 007. Sosialisasi ini diharapkan memberikan dampak positif, baik secara individual maupun komunitas. Secara individu, masyarakat akan merasa lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi. Secara komunitas, program ini dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dalam kelompok, sehingga program kerja komunitas dapat berjalan dengan lebih lancar dan produktif. Lebih lanjut, keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi modal bagi para peserta untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam kegiatan sosial maupun organisasi lainnya di luar lingkungan RT/RW. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan bentuk pelatihan dengan sasaran masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan kepercayaan diri warga dalam berinteraksi maupun berpartisipasi aktif di lingkup sosial. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Jalan Pabuaran Barat RT 001/RW 007, Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, selama tiga hari, yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Oktober 2024, mulai pukul 13.00 WIB hingga selesai. Pelaksana kegiatan adalah para dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi S-1, Universitas Pamulang, yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pelatihan ini.

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi survei awal untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan pemantapan serta penentuan lokasi dan sasaran kegiatan. Tim juga menyusun bahan atau materi yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti slide presentasi, infokus, dan handout materi. Koordinasi dengan perwakilan masyarakat dilakukan guna memastikan segala aspek teknis dapat berjalan dengan baik.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan dimulai pada Jumat, 11 Oktober 2024, dengan fokus utama pada pembukaan acara dan penyampaian sambutan. Kegiatan dimulai pukul 12.30 WIB dengan kedatangan panitia serta persiapan teknis. Acara resmi dibuka pada pukul 13.00 WIB

## **Jurnal PKM COMMs**

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (cetak)

Volume x, No.x Nov 2025

oleh tim panitia. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, yang menjelaskan latar belakang, tujuan, serta harapan dari kegiatan ini. Dalam sambutannya, ditekankan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif di lingkungan sosial. Sambutan selanjutnya diberikan oleh Ketua PKK RT 001/RW 007, yang menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif serta memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Acara pembukaan berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme dari peserta. Sebagai penutup, dilakukan doa bersama untuk kelancaran kegiatan selama tiga hari ke depan.

Hari kedua kegiatan PKM dilaksanakan pada Sabtu, 12 Oktober 2024, dengan agenda utama penyampaian materi mengenai *public speaking* dan komunikasi kelompok. Kegiatan dimulai dengan pemaparan dasar tentang *public speaking*, termasuk pengertiannya dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, narasumber menjelaskan teknik-teknik *public speaking*, seperti pengelolaan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, serta cara mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba berbicara singkat di depan audiens dengan bimbingan dari narasumber. Selain itu, peserta juga mendapatkan materi tentang komunikasi kelompok, yang mencakup pentingnya komunikasi efektif dalam memperkuat hubungan dan kerja sama komunitas, serta teknik-teknik seperti mendengarkan aktif dan menyampaikan pendapat secara jelas. Sebagai bentuk praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan simulasi diskusi dengan tema tertentu. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator dari panitia, di mana peserta bertanya tentang teknik mengatasi rasa gugup, menyusun struktur pidato yang baik, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Hari ketiga kegiatan PKM berlangsung pada Minggu, 13 Oktober 2024, dengan agenda utama penutupan serta simbolisasi komitmen warga dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Sebagai langkah awal, dilakukan penandatanganan *Implementation Arrangement Form* oleh perwakilan panitia dan Ketua PKK RT 001/RW 007 sebagai bentuk komitmen bersama dalam menerapkan keterampilan *public speaking* dan komunikasi kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, panitia menyerahkan bingkisan kepada perwakilan warga dan pengurus PKK sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Acara ditutup secara resmi oleh tim pelaksana, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung jalannya kegiatan. Dalam penutupan ini, tim juga

menyampaikan harapan agar ilmu yang telah diberikan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berakhirnya sesi ini, seluruh rangkaian kegiatan PKM telah berlangsung lancar dan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *public speaking* dan komunikasi kelompok di Pondok Karya RT 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, selama tiga hari telah memberikan hasil yang positif bagi para peserta. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum serta memperkuat kepercayaan diri masyarakat dalam berkomunikasi secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru mengenai pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, maupun komunitas.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan keberanian peserta dalam berbicara di depan umum. Awalnya, banyak peserta, terutama ibu-ibu PKK, merasa canggung dan takut untuk berbicara di depan audiens. Namun, melalui metode penyuluhan, simulasi, dan sesi tanya jawab, peserta mulai memahami teknik dasar *public speaking* dan secara bertahap menunjukkan kemajuan dalam penyampaian ide yang lebih terstruktur dan percaya diri. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif kini mulai lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dalam berbagai kesempatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Beatty dan Behnke (2020) yang menyatakan bahwa latihan berbicara di depan umum dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kompetensi komunikasi. Selain itu, peserta juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur tubuh dalam menunjang efektivitas komunikasi.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap keterampilan komunikasi kelompok peserta. Melalui simulasi diskusi kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonal, mendengarkan secara aktif, serta menanggapi pendapat orang lain secara konstruktif. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk belajar memahami berbagai sudut pandang serta menyampaikan argumen secara logis dan persuasif. Temuan ini sejalan dengan Gudykunst dan Kim (2017) menyatakan bahwa komunikasi kelompok mencakup dua elemen penting: pertukaran informasi antar individu dan pembangunan hubungan interpersonal dalam konteks kelompok. Keberhasilan peserta dalam membangun komunikasi

yang efektif juga terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam mengorganisir ide dan merespons pertanyaan dengan lebih baik dalam diskusi kelompok.

Partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi juga memperlihatkan bahwa peserta mulai lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan peserta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini telah membantu mengurangi rasa takut berbicara di depan umum serta meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif dalam situasi sosial maupun profesional. Diharapkan keberanian peserta dalam berbicara tidak hanya terbatas pada lingkungan pelatihan, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rapat warga, kegiatan sosial, dan pertemuan keluarga. Dengan adanya dorongan dan dukungan dari sesama peserta dan tim PKM, diharapkan peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar mereka. Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan:



Gambar 1.

Foto bersama dengan masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi *public speaking* dan komunikasi kelompok yang diselenggarakan di Pondok Karya RT 001/RW 007 telah berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini memperoleh apresiasi yang tinggi serta dukungan penuh dari masyarakat setempat,



baik dari segi sarana maupun prasarana, yang sangat mendukung kelancaran acara. Keberhasilan acara ini tidak lepas dari antusiasme masyarakat yang turut serta aktif dalam setiap sesi yang diadakan. Oleh karena itu, diharapkan agar kerjasama yang telah terjalin antara penyelenggara dan masyarakat dapat terus berlanjut dan berkembang, sehingga kegiatan seperti ini dapat terus memberikan dampak positif dan manfaat yang signifikan bagi perkembangan masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007 ke depannya. Semoga dengan adanya program-program serupa, keterampilan komunikasi dan *public speaking* dapat semakin berkembang, memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mendapatkan sambutan positif dari masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Antusiasme yang tinggi dari peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi kegiatan, baik saat penyampaian materi, simulasi, maupun diskusi kelompok. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari berjalan lancar dan efektif dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai keterampilan *public speaking* dan komunikasi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga membangun silaturahmi dan kerja sama antara tim pengabdian dan masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, simulasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Metode ceramah berperan penting dalam menyampaikan materi dasar mengenai teknik *public speaking* dan komunikasi kelompok secara jelas dan sistematis. Selanjutnya, metode simulasi dan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk berlatih berbicara di depan umum dan berinteraksi dalam kelompok. Melalui pendekatan ini, peserta dapat memahami bagaimana menyusun ide, mengatur bahasa tubuh, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri dan persuasif.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Peserta juga mampu menerapkan teknik dasar

*public speaking*, seperti penggunaan intonasi yang baik, kontak mata, dan bahasa tubuh yang mendukung. Selain itu, sesi diskusi kelompok membantu peserta mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, menghargai pendapat orang lain, dan membangun kerjasama yang efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan organisasi di lingkungan mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan keterampilan yang diperoleh dapat terus dipraktikkan dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan untuk kemajuan masyarakat Pondok Karya RT 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, yaitu:

1. Masyarakat diharapkan mengulang dan meningkatkan keterampilan *public speaking* serta komunikasi kelompok yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui praktik rutin dalam forum atau kegiatan komunitas yang melibatkan interaksi antarwarga.
2. Disarankan membentuk kelompok belajar atau forum komunikasi rutin sebagai wadah bagi peserta untuk terus berlatih dan memperdalam keterampilan yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat membangun kepercayaan diri dan berbagi pengalaman untuk saling mendukung pengembangan kemampuan berbicara di depan umum.
3. Pihak RT/RW diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, baik berupa fasilitas maupun motivasi, untuk memastikan ilmu yang telah disampaikan dapat diterapkan secara optimal. Program pengembangan keterampilan komunikasi ini dapat dijadikan agenda rutin dalam kegiatan warga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Beatty, M. J., & Behnke, R. R. (2020). *Communication Education*. Taylor & Francis.
- Black, R. (2019, September 12). *Glossophobia (Fear of Public Speaking): Are You Glossophobic?*.  
<https://www.healthcentral.com/condition/anxiety/glossophobia-fear-of-public-speaking?legacy=psycom>
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2017). *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill Education.
- Levi, D. (2016). *Group dynamics for teams* (5th ed.). Sage Publications.
- McLeod, J. M., & Chaffee, S. H. (2015). *The Process of Communication*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan Public Speaking dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531.
- Rakhmaniar, N. A., Sonjaya, N. R., Deni, N. M., & Damayanti, N. R. a. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *SAFARI Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 132–137. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1592>
- Richmond, V. P., & McCroskey, J. C. (2021). *Communication apprehension, avoidance, and effectiveness* (6th ed.). Pearson.
- Woodrow, L., & Munsell, S. (2021). *Journal of Communication Studies*. Sage Publications.